

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini dibahas dan dipaparkan data yang terkumpul dari hasil penelitian yang meliputi: (a) deskripsi data variabel terikat yaitu kinerja guru (Y), serta kedua variabel bebas yaitu motivasi kerja guru (X_1) dan disiplin kerja guru (X_2), (b) pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji independensi antarvariabel bebas, (c) pengujian hipotesis, serta (d) keterbatasan penelitian. Berikut ini dipaparkan satu persatu.

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah singkat MTs Islamiyah Suluh Medan

MTs Islamiyah Suluh Medan ini hasil wakaf dari Bapak Wati Ma'sum tanah seluas $\pm 58.000 \text{ m}^3$ dengan luas bangunan ± 15.000 . MTs Islamiyah Suluh Medan berdiri pada tahun 2002 awalnya sekolah ini hanya didirikan untuk jenjang Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) sejak tahun 1967, dengan berkembangnya dan melihat kebutuhan masyarakat sekitar yang membutuhkan sekolah menengah pertama Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka didirikan lah MTs ini, di awal periode siswanya 17 orang dan sampai pada tahun 2017-2018 grafik tertinggi dengan 318 orang siswa dengan mempunyai 9 lokal.

b. Profil Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Suluh Medan

- | | |
|------------------|--|
| 1) Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan |
| 2) Alamat | : Jl. Suluh No 71-D Medan Kelurahan Sidorejo
Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota
Medan No. Telepon (061) – 77844243 |

- 3) Status Madrasah : Swasta
- 4) Akreditasi : B
- 5) Nama Yayasan : Yayasan Madrasah Islamiyah Medan
- 6) N.S.M : 121212710061
- 7) Luas Tanah : 53000 m². Luas Bangunan: 15000 m²
- 8) Status Tanah : Milik sendiri

c. Visi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan

“Terbentuknya insan kamil yang beriman, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh, diantaranya:

- 1) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati
- 2) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
- 3) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami
- 4) Mampu menjadikan teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
- 5) Memiliki kreatifitas dan ikut serta melestarikan lingkungan.

d. Misi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam maupun di luar madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama saling menghargai disiplin kerja keras kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.

- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

a. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel motivasi kerja guru (X_1) dan disiplin kerja guru (X_2) serta variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, *standar deviasi*, tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi. Berikut ini hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 20.0 for windows*.

Tabel 4.1: Rangkuman Deskripsi Data Motivasi kerja, Disiplin kerja dan Kinerja guru

Statistics				
		MOTIVASI KERJA	DISIPLIN KERJA	KINERJA
N	Valid	37	37	37
	Missing	0	0	0
Mean		66.86	21.65	38.46
Std. Error of Mean		1.942	.885	1.634
Median		69.00	21.00	40.00

Mode	69	21 ^a	42
Std. Deviation	11.814	5.386	9.938
Variance	139.565	29.012	98.755
Range	48	20	34
Minimum	35	13	22
Maximum	83	33	56
Sum	2474	801	1423

Selanjutnya ditampilkan jenis data masing-masing variabel di atas kedalam uraian berikut ini:

1. Analisa Deskriptif

a. Hubungan Motivasi Kerja Guru (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)

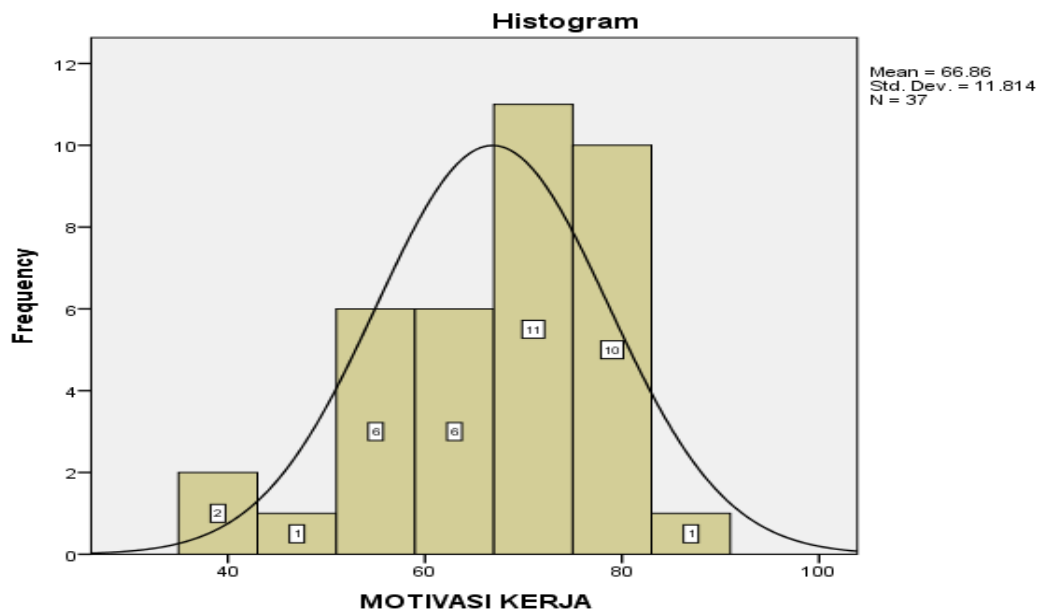
1) Deskripsi Data Variabel Motivasi Kerja Guru (X_1)

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel motivasi kerja guru dari data yang diperoleh skor terendah adalah 35 dan yang tertinggi adalah 83. Rata-rata 48, simpangan baku 11,814, mean 66,8, median 69 dan modus 69. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, mean, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam tujuh interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel motivasi kerja dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kerja Guru

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif
1	35 – 42	2	5,5%
2	43 – 50	1	2,7%
3	51 – 58	6	16,2%
4	59 – 66	6	16,2%
5	67 – 74	11	29,7%
6	75 – 82	10	27%
7	83 – 90	1	2,7%
Jumlah		37	100%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan sebaran skor motivasi kerja guru sebanyak 15 orang (40,6%) berada di atas rata-rata kelas, 11 orang (29,7%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 11 orang (29,7%) berada pada rata-rata. Berdasarkan data di atas maka motivasi kerja guru umumnya berada di bawah rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 : Histogram Motivasi Kerja Guru

Histogram 4.1 di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Motivasi Kerja Guru terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel Motivasi Kerja Guru condong kekanan. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hubungan Motivasi Kerja Guru (X_1) Dengan Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.117 ^a	.014	-.015	10.010
---	-------------------	------	-------	--------

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Motivasi Kerja (X_1) dengan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,117 dengan demikian hubungan keduanya tergolong sangat lemah. Sementara itu berdasarkan rangkuman diatas terlihat koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,014 yang memberikan makna bahwa Akuntabilitas (X_1) memberikan pengaruh sebesar $0,014 \times 100 \% = 1,4 \%$ terhadap Kinerja Guru (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 4,697$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Oleh karena $t_{hitung} (4,697) > t_{tabel} (2,021)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel akuntabilitas dengan kualitas kerja auditor dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 45,016 + 0,098 X_1$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Akuntabilitas meningkat sebesar satu unit maka Kualitas Kerja Auditor Internal juga akan meningkat sebesar $0,098 + 45,016 = 45,118$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kualitas kerja auditor.

b. Hubungan Disiplin Kerja Guru (X_1) dengan Kinerja Guru (Y)

1) Deskripsi Data Variabel Disiplin Kerja Guru

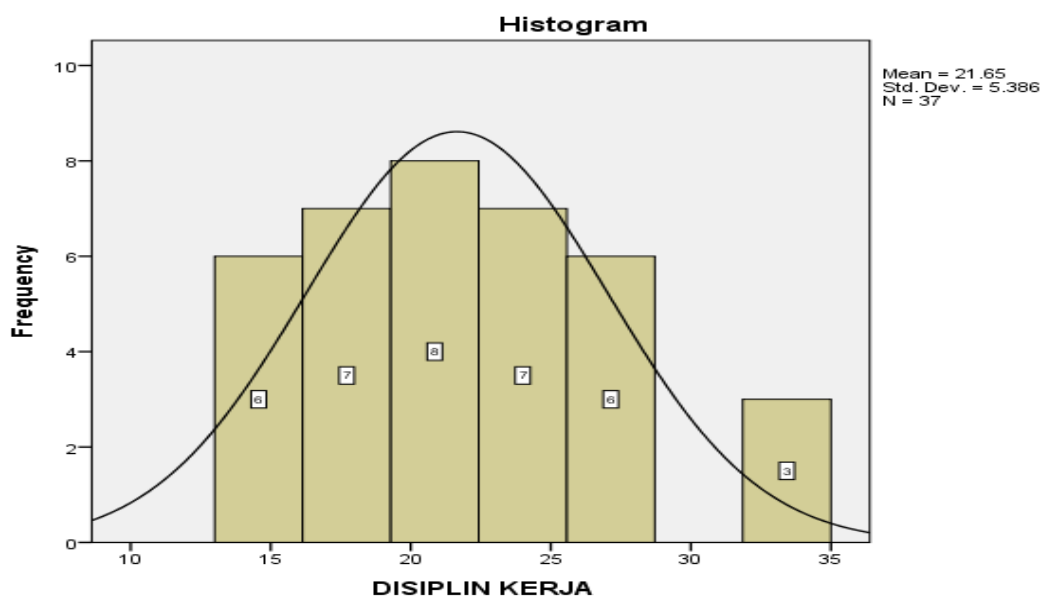
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel Disiplin Kerja Guru dari data yang diperoleh skor terendah adalah 13 dan yang tertinggi adalah 33. Rata-rata 20, simpangan baku 5,386, median 21, dan modus 21. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data

diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variable Disiplin Kerja Guru dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Kerja Guru

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif
1	13 - 15	6	16,2%
2	16 - 18	4	11%
3	19 - 21	9	24,3%
4	22 - 24	8	21,6%
5	25 - 27	7	19%
6	28 - 30	0	0%
7	31 - 33	3	8,1%
Jumlah		37	100%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan sebaran skor Disiplin Kerja Guru sebanyak 19 orang (51,5%) berada di atas rata-rata kelas interval, 8 orang (21,6%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 10 orang (27,1%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Disiplin Kerja Guru umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 : Histogram Disiplin Kerja Guru

Histogram 4.2 di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Disiplin Kerja Guru terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel Disiplin Kerja Guru condong kekanan. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara disiplin kerja guru dengan kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hubungan Disiplin Kerja Guru (X_2) Dengan Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.063	.037	9.754

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Disiplin Kerja (X_2) dengan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,252 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,063 yang memberikan makna bahwa Disiplin Kerja memberikan pengaruh sebesar $0,063 \times 100 \% = 6,3 \%$ bagi Kinerja Guru (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 4,222$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,030$. Oleh karena $t_{hitung}(4,222) > t_{tabel}(2,030)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja dengan kinerja guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 28,407 + 0,464 X_2$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor motivasi kerja meningkat sebesar satu unit maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar $0,464 + 28,407 = 28,871$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru.

c. Hubungan Motivasi Kerja Guru (X_1) dan Disiplin Kerja Guru (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

1) Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru

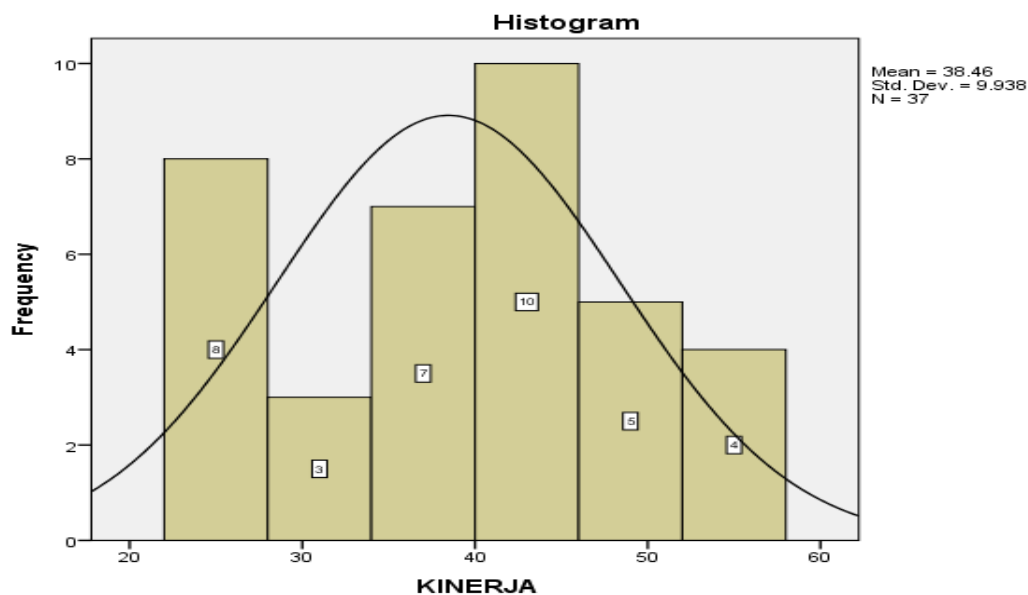
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel Kinerja Guru dari data yang diperoleh skor terendah adalah 22 dan yang tertinggi adalah 56. Rata-rata 34, simpangan baku 9,938, median 40, dan modus 42. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variable Kinerja Guru dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif
1	22 - 27	8	21,6%
2	27 - 32	1	2,7%
3	33 - 38	7	19%
4	39 - 44	10	27%
5	45 - 50	6	16,2%
6	51 - 56	5	13,5%
Jumlah		37	100%

Tabel 4.6 di atas menunjukkan sebaran skor Kinerja Guru sebanyak 9 orang (24,3%) berada di atas rata-rata kelas interval, 7 orang (19,5%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 21 orang (58,3%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Disiplin Kerja Guru

umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 : Histogram Kinerja Guru

Histogram 4.3 di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel Kinerja Guru terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variabel Kinerja Guru condong kekanan. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara disiplin kerja guru dengan kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hubungan Motivasi Kerja Guru (X_1) dan Disiplin Kerja Guru (X_2) Dengan Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.027	9.803

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Motivasi Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 0,285.

Selanjutnya koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,081 yang memberikan makna bahwa bahwa Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar $0,081 \times 100 \% = 8,1\%$ bagi Kinerja Guru (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi berhubungan secara bersama-sama (Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji 'F'. Melalui uji F yang telah dilakukan ternyata diperoleh $F_{hitung} = 1,497$ sedangkan nilai F_{tabel} dengan terlebih dahulu menentukan dk pembilang=k dan dk penyebut = n-k-1 sehingga didapat dk pembilang 2 dan dk penyebut 34 nilai F_{tabel} nya adalah 3,340. Oleh karena $F_{hitung} (1,497) < F_{tabel} (3,340)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 35,551 + 0,112 X_1 + 0,480 X_2$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja meningkat sebesar satu unit maka Kinerja Guru juga akan meningkat sebesar $0,480 + 0,112 + 35,551 = 36,143$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana, dan regresi ganda. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogororof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah

atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal sebagaimana yang dikemukakan apabila: 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal.

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8: Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Kerja Guru (X ₁)	0,683	0,740	Normal
Disiplin Kerja Guru (X ₂)	0,481	0,975	Normal
Kinerja Guru (Y)	0,677	0,750	Normal

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas X₁ sebesar 0,683, nilai probabilitas X₂ sebesar 0,481, dan nilai probabilitas Y sebesar 0,677. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran $0 > \text{dari } 0,05$.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan melalui uji Anava (uji F) pada taraf kepercayaan 0,05. dengan pengajuan hipotesis linearitas yang akan diuji sebagai berikut :

- 1) H₀ : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
- 2) H₁ : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah :

1) Terima H_0 : Jika nilai $F_{hitung} < \text{dari } F_{tabel}$.

2) Terima H_1 : Jika nilai $F_{hitung} > \text{dari } F_{tabel}$.

Berdasarkan pada ketentuan di atas, untuk masing-masing variabel yaitu Motivasi Kerja Guru (X_1), Disiplin Kerja Guru (X_2) terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y) terangkum dalam tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9: Rangkuman Uji linearitas Motivasi Kerja Guru (X_1) Dengan Kinerja Guru (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.316	1	48.316	.482	.492 ^b
Residual	3506.873	35	100.196		
Total	3555.189	36			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja Guru (X_1) dengan variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh angka $F_h = 0,482 < F_t = 2,485$ pada signifikansi $0,492 > 0,05$. Harga signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan syarat linieritas terpenuhi. Dengan demikian analisis dapat dilakukan dengan persamaan $\hat{Y} = 57,427 + 0,113 X_1$.

Tabel 4.10 : Rangkuman Uji linearitas Disiplin Kerja Guru (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	225.193	1	225.193	2.367	.133 ^b
Residual	3329.996	35	95.143		
Total	3555.189	36			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa variabel Disiplin Kerja Guru (X_2) dengan variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh angka $F_h = 2,367 < F_t = 2,558$ pada signifikansi $0,133 > 0,05$. Harga signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan syarat linieritas terpenuhi. Dengan demikian analisis dapat dilakukan dengan persamaan $\hat{Y} = 61,398 + 0,138 X_2$.

Berdasarkan pengujian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa uji persyaratan linearitas dari masing-masing variabel (X_1 dan X_2) telah terpenuhi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing variabel dapat dijadikan sebagai persyaratan lebih lanjut dalam analisis regresi.

3. Uji Homogenitas Data

Persyaratan ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi ganda adalah melakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari suatu data yang dianalisis homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus homogen.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat Bartlett. Pengujian hipotesis homogenitas data adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : data populasi homogen
- 2) H_1 : data populasi tidak homogen

Sementara itu kriteria pengambilan keputusan yang berlaku dalam pengujian ini adalah :

- 1) Terima H_0 : Jika nilai chi kuadrat hitung $<$ chi kuadrat tabel
- 2) Terima H_1 : Jika nilai chi kuadrat hitung $>$ chi kuadrat tabel

Hasil analisis yang dilakukan secara lengkap disajikan dalam rangkuman tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 : Rangkuman Uji Homogenitas Data
Variabel X_1 , X_2 dan Y**

Variabel Penelitian	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Motivasi Kerja (X ₁)	8,973	15,4	Homogen
Disiplin Kerja (X ₂)	6,378	6,57	Homogen
Kinerja Guru (Y)	7.595	11,6	Homogen

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung dari Motivasi Kerja (X₁) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 8,973, sedangkan chi kuadrat tabel dengan df = 26 diperoleh besaran 15,4. Dengan demikian H₀ untuk variabel Motivasi Kerja (X₁) dapat diterima karena chi kuadrat hitung < dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05. Untuk variabel Disiplin Kerja diperoleh besaran chi kuadrat hitung 6,378 sedangkan chi kuadrat tabel dengan df = 14 diperoleh besaran 6,57. Dengan demikian H₀ untuk variabel Kinerja Guru dapat diterima karena chi kuadrat hitung < dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Sedangkan untuk variabel Kinerja Guru diperoleh besaran chi kuadrat hitung 7,595, sedangkan chi kuadrat tabel dengan df = 21 diperoleh chi kuadrat tabel sebesar 11,6. Dengan demikian H₀ untuk variabel Kinerja Guru dapat diterima karena chi kuadrat hitung < dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian (X₁, X₂ dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

- 1. Hipotesis pertama: Motivasi Kerja Guru berhubungan secara signifikan terhadap Kinerja Guru.**

Untuk menguji hipotesis pertama yakni Akuntabilitas berhubungan secara signifikan terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Motivasi Kerja Guru (X₁) dengan Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.117 ^a	.014	-.015	10.010

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Motivasi Kerja (X₁) dengan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,117 dengan demikian hubungan keduanya tergolong sangat lemah. Sementara itu berdasarkan rangkuman diatas terlihat koefisien determinasi (r²) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,014 yang memberikan makna bahwa Akuntabilitas (X₁) memberikan pengaruh sebesar $0,014 \times 100 \% = 1,4 \%$ terhadap Kinerja Guru (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 4,697$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Oleh karena $t_{hitung} (4,697) > t_{tabel} (2,021)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel akuntabilitas dengan kualitas kerja auditor dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 45,016 + 0,098 X_1$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Akuntabilitas meningkat sebesar satu unit maka Kualitas Kerja Auditor Internal juga akan meningkat sebesar $0,098 + 45,016 = 45,118$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kualitas kerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini telah teruji secara empiris.

2. Hipotesis kedua: Disiplin Kerja berhubungan secara signifikan terhadap Kinerja Guru.

Untuk menguji hipotesis kedua yakni Independensi berhubungan secara signifikan dengan Kualitas Kerja Auditor Internal digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 : Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Disiplin Kerja(X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.252 ^a	.063	.037	9.754

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Disiplin Kerja (X_2) dengan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,252 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,063 yang memberikan makna bahwa Disiplin Kerja memberikan pengaruh sebesar $0,063 \times 100 \% = 6,3 \%$ bagi Kinerja Guru (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 4,222$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,030$. Oleh karena $t_{hitung}(4,222) > t_{tabel}(2,030)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja dengan kinerja guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 28,407 + 0,464 X_2$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor motivasi kerja meningkat sebesar satu unit maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar $0,464 + 28,407 = 28,871$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini telah teruji secara empiris.

3. Hipotesis ketiga : Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja secara bersama-sama berhubungan secara signifikan terhadap Kinerja Guru.

Untuk menguji hipotesis ketiga yakni Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan Kinerja Guru di peroleh dari analisis regresi ganda. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 : Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel X_1, X_2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.027	9.803

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Motivasi Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 0,285. Selanjutnya koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,081 yang memberikan makna bahwa bahwa Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar $0,081 \times 100 \% = 8,1\%$ bagi Kinerja Guru (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi berhubungan secara bersama-sama (Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji 'F'. Melalui uji F yang telah dilakukan ternyata diperoleh $F_{hitung} = 1,497$ sedangkan nilai F_{tabel} dengan terlebih dahulu menentukan dk pembilang=k dan dk penyebut = n-k-1 sehingga didapat dk pembilang 2 dan dk penyebut 34 nilai F_{tabel} nya adalah 3,340. Oleh karena $F_{hitung} (1,497) < F_{tabel} (3,340)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 35,551 + 0,112 X_1 + 0,480 X_2$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja

meningkat sebesar satu unit maka Kinerja Guru juga akan meningkat sebesar $0,480 + 0,112 + 35,551 = 36,143$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini telah teruji secara empiris.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di MTs Islamiyah Suluh Medan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru.

Temuan pertama yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebaran skor motivasi kerja (X_1 sebanyak 15 orang (40,6%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 11 orang (29,7%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 11 orang (29,7%) berada pada rata-rata. Berdasarkan data di atas maka motivasi kerja guru umumnya berada di bawah rata-rata. Kondisi ini menggambarkan bahwa motivasi kerja guru di MTs Islamiyah Suluh Medan ini belum baik berdasarkan hasil data di atas. Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 4,697$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Oleh karena $t_{hitung} (4,697) > t_{tabel} (2,021)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel akuntabilitas dengan kualitas kerja auditor dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 45,016 + 0,098 X_1$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Akuntabilitas meningkat sebesar satu unit maka Kualitas Kerja Auditor Internal juga akan meningkat sebesar $0,098 + 45,016 = 45,118$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kualitas kerja auditor.

Temuan Kedua yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebaran skor Disiplin Kerja Guru sebanyak 19 orang (51,5%) berada di atas rata-rata kelas interval, 8 orang (21,6%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 10 orang (27,1%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Disiplin Kerja Guru umumnya berada di atas rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin kerja guru yang ada di sekolah masih harus ditingkatkan lagi. Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 4,222$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,030$. Oleh karena $t_{hitung} (4,222) > t_{tabel} (2,030)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja dengan kinerja guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 28,407 + 0,464 X_2$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor motivasi kerja meningkat sebesar satu unit maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar $0,464 + 28,407 = 28,871$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru.

Temuan Ketiga yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebaran skor Kinerja Guru sebanyak 9 orang (24,3%) berada di atas rata-rata kelas interval, 7 orang (19,5%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 21 orang (58,3%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Disiplin Kerja Guru umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya untuk menentukan signifikansi berhubungan secara bersama-sama (Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru) dapat dilihat melalui uji 'F'. Melalui uji F yang telah dilakukan ternyata diperoleh $F_{hitung} = 1,497$ sedangkan nilai F_{tabel} dengan terlebih dahulu menentukan dk pembilang=k dan dk penyebut = n-k-1 sehingga didapat dk pembilang 2 dan dk penyebut 34

nilai F_{tabel} nya adalah 3,340. Oleh karena $F_{\text{hitung}} (1,497) < F_{\text{tabel}} (3,340)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 35,551 + 0,112 X_1 + 0,480 X_2$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika faktor Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja meningkat sebesar satu unit maka Kinerja Guru juga akan meningkat sebesar $0,480 + 0,112 + 35,551 = 36,143$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru.

Hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

- 1) Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aida Rahmita Sari (2013) dengan judul Skripsi, “Hubungan Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 37 orang dari populasi 37 orang. Hasil analisis data penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Terdapat hubungan antara motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta¹.
- 2) Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Al Fisqy Kayyasa Amaliyyah (2017) dengan judul Tesis, “Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Yayasan Swadipha Natar”. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 125 orang dari populasi sebanyak 125 orang. Hasil analisis data penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, artinya motivasi

¹ Aida Rahmita Sari, (2013), *Hubungan Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

mempunyai pengaruh terhadap kinerja, sehingga kinerja semakin baik karena dapat dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan oleh pimpinan. Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Kendari, artinya, apabila disiplin kerja guru SMK Negeri 1 Kendari baik maka kinerja guru akan meningkat. Disiplin kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, artinya secara bersama-sama disiplin kerja dan motivasi kerja mempunyai berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan berkontribusi terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Kendari².

- 3) Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sukadi (2016) dengan judul Skripsi, “Hubungan Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al Huda 1 Karangpandan”. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 orang dari populasi sebanyak 20 orang. Hasil analisis data penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi kerja guru dengan kinerja guru pada MTs Al Huda Karangpandan. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi motivasi kerja guru maka kinerja guru akan makin tinggi pula. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kinerja guru yang maksimal sebaiknya dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan kegiatannya disekolah. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan disiplin kerja dengan kinerja guru pada MTs Al Huda Karangpandan. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi disiplin kerja maka kinerja guru akan makin tinggi pula. Oleh karena itu hendaknya sekolah dapat selalu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan disiplin kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja guru³.

E. Keterbatasan Penelitian

² Al Fisqy Kayyasa Amaliyyah, (2017), *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Yayasan Swadipha Natar*, Tesis, (Lampung: Universitas Lampung).

³ Sukadi, (2016), *Hubungan Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al Huda 1 Karangpandan*, Skripsi, (Yogyakarta: UNY).

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Dalam penelitian yang mengungkapkan Kinerja Guru, peneliti hanya membatasi pada dua variabel saja yaitu Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan Kinerja Guru
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan, dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.